



POLITEKNIK KELAUTAN DAN PERIKANAN SORONG

RENCANA STRATEGIS PERGURUAN TINGGI 2025-2029



JANUARY 1, 2025

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga Rencana Strategis (Renstra) Politeknik Kelautan dan Perikanan (KP) Sorong Tahun 2025–2029 ini dapat disusun dengan baik. Dokumen Renstra ini merupakan manifestasi komitmen kami dalam mengarahkan pengembangan institusi pendidikan vokasional maritim yang berdaya saing tinggi, relevan dengan kebutuhan zaman serta selaras dengan visi nasional dalam mewujudkan Indonesia sebagai poros maritim dunia.

Penyusunan Renstra ini bertujuan sebagai landasan strategis untuk memperkuat peran Politeknik KP Sorong dalam mendukung pembangunan sumber daya manusia kelautan dan perikanan yang unggul. Dokumen ini disusun berdasarkan evaluasi kinerja periode sebelumnya dan dilandasi oleh analisis terhadap berbagai aspek internal dan eksternal, termasuk perkembangan kebijakan pemerintah, transformasi teknologi, dinamika sosial-ekonomi masyarakat pesisir serta tuntutan global terhadap tata kelola sumber daya laut yang berkelanjutan. Di tengah cepatnya disrupsi digital dan kemajuan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), big data, Internet of Things (IoT) dan automasi, pendidikan vokasi di bidang kelautan dan perikanan dituntut untuk mampu beradaptasi, memimpin inovasi dan melahirkan SDM yang kompeten serta visioner.

Renstra ini disusun dengan mengacu pada arah kebijakan Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, khususnya melalui Badan Pendidikan dan Penyuluhan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan (BPPSDM KP) dan Pusat Pendidikan Kelautan dan Perikanan (Pusdik KP), yang menempatkan pendidikan sebagai tulang punggung dalam mendukung implementasi ekonomi biru, keberlanjutan ekosistem laut serta penguatan daya saing industri perikanan nasional. Sebagaimana visi KKP untuk mewujudkan masyarakat kelautan dan perikanan yang sejahtera dan sumber daya yang lestari maka Renstra ini menjadi instrumen penting dalam menerjemahkan visi tersebut ke dalam aksi nyata di tingkat satuan pendidikan.

Sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) pendidikan tinggi vokasi yang berada di kawasan timur Indonesia, Politeknik KP Sorong memiliki posisi strategis baik secara geografis maupun sosial. Wilayah timur memiliki potensi kelautan dan perikanan yang sangat besar namun juga menghadapi tantangan aksesibilitas, ketimpangan infrastruktur dan kebutuhan penguatan kapasitas SDM. Oleh karena itu, Renstra ini diarahkan untuk memperkuat peran Politeknik KP Sorong sebagai pusat unggulan vokasi maritim di kawasan timur yang mampu menghadirkan pendidikan bermutu, berbasis teknologi mutakhir serta responsif terhadap kebutuhan lokal dan global.

Kami berharap Renstra ini dapat menjadi acuan bersama bagi seluruh sivitas akademika, mitra kerja dan pemangku kepentingan dalam menggerakkan transformasi institusi menuju arah yang lebih inovatif, inklusif dan berkelanjutan. Implementasi yang konsisten didukung komitmen kolektif serta tata kelola yang baik akan menjadi kunci keberhasilan dalam mewujudkan Politeknik KP Sorong sebagai center of excellence pendidikan vokasi kelautan dan perikanan yang tidak hanya mampu menjawab tantangan zaman tetapi juga memimpin perubahan di sektor strategis ini.

Akhir kata, kami menyampaikan terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya kepada seluruh tim penyusun serta pihak-pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan Renstra ini. Semoga dokumen ini memberikan arah yang jelas dan kokoh bagi pembangunan pendidikan vokasi kelautan dan perikanan di tanah Papua dan Indonesia secara keseluruhan.

Sorong, Februari 2025
Direktur Politeknik KP Sorong

Nama dan Tanda Tangan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB 1. PENDAHULUAN.....	2
1.1 Latar Belakang.....	2
1.2 Dasar Hukum.....	3
1.3 Tujuan dan Manfaat Penyusunan Renstra Perguruan Tinggi	5
BAB 2. ANALISIS KONDISI PERGURUAN TINGGI.....	7
2.1. Profil Perguruan Tinggi	7
2.1.1. Sejarah singkat	7
2.1.2. Struktur organisasi	8
2.1.3. Program studi yang ditawarkan	11
2.1.4. Jumlah mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan	16
2.2 Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal	17
2.2.1. Analisis Strategis (SWOT dan PESTEL).....	17
BAB 3. VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN STRATEGIS	22
3.1 Visi	22
3.2 Misi	22
3.3 Tujuan Strategis.....	22
3.4 Sasaran Strategis	23
BAB 4. STRATEGI DAN PROGRAM UNGGULAN	25
4.1 Strategi Pencapaian Rencana Strategis Perguruan Tinggi.....	25
4.2 Program Prioritas	26
BAB 5. IMPLEMENTASI, MONITORING DAN EVALUASI	28
5.1 Implementasi Renstra	28
5.2 Indikator Kinerja dan Target Capaian	29
5.3 Evaluasi dan Perbaikan Strategi.....	30
BAB 6. PENUTUP	32
LAMPIRAN.....	33

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam menghadapi dinamika perubahan global yang semakin cepat dan tidak terprediksi, sektor kelautan dan perikanan menjadi salah satu bidang strategis yang mengalami tekanan sekaligus membuka peluang baru. Perubahan iklim, degradasi lingkungan pesisir, eksploitasi sumber daya laut serta transformasi ekonomi dunia yang mengarah pada pembangunan hijau dan ekonomi biru menuntut setiap negara termasuk Indonesia untuk beradaptasi secara cerdas dan sistematis. Di sisi lain adanya kemajuan teknologi digital termasuk di dalamnya kecerdasan buatan (AI), big data, Internet of Things (IoT) serta automasi industri telah mengubah lanskap pendidikan, riset dan dunia kerja secara fundamental. Dalam konteks tersebut perguruan tinggi vokasi terutama yang bergerak di bidang kelautan dan perikanan dihadapkan pada kebutuhan mendesak untuk melakukan transformasi kelembagaan agar tetap relevan, produktif dan berdaya saing.

Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) menjadi langkah krusial dan mendasar dalam menjawab tantangan tersebut. Renstra tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan pengembangan institusi dalam lima tahun ke depan saja tetapi juga sebagai instrumen utama dalam merumuskan arah kebijakan internal yang selaras dengan strategi nasional dan tren global. Renstra menjadi landasan operasional dalam mengimplementasikan Tridharma Perguruan Tinggi secara terpadu dan berbasis kebutuhan, khususnya dalam konteks pendidikan vokasi yang menekankan kompetensi kerja, inovasi teknologi dan kolaborasi lintas sektor. Penyusunan Renstra juga merupakan wujud komitmen institusi dalam mewujudkan pengelolaan pendidikan tinggi yang transparan, akuntabel serta terintegrasi dengan sistem penjaminan mutu dan indikator kinerja utama (IKU).

Sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis di bawah Pusat Pendidikan Kelautan dan Perikanan (Pusdik KP) dan Badan Pendidikan dan Penyuluhan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan (BPPSDM KP), Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, Politeknik KP Sorong memiliki tanggung jawab yang sangat strategis dalam mencetak tenaga profesional kelautan dan perikanan di wilayah timur Indonesia. Wilayah ini dikenal memiliki potensi kekayaan laut yang melimpah namun juga menghadapi tantangan serius dalam hal pembangunan SDM, ketimpangan akses pendidikan dan keterbatasan infrastruktur pendukung. Oleh karena itu penyusunan Renstra Politeknik KP Sorong diarahkan untuk memperkuat kapasitas institusi dalam menghadirkan pendidikan vokasi yang responsif terhadap isu-isu kritis seperti perubahan iklim, hilangnya biodiversitas laut dan kebutuhan akan sistem perikanan berkelanjutan yang mendukung agenda ekonomi biru dan pemanfaatan karbon biru sebagai solusi iklim.

Renstra ini disusun dengan mengacu pada sejumlah kebijakan nasional yang relevan termasuk di dalamnya Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025–2029 yang menekankan pentingnya pembangunan sumber daya manusia unggul dan pengelolaan lingkungan hidup secara berkelanjutan. Selain itu Renstra ini juga selaras dengan arah kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi melalui program Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM), penguatan Indikator Kinerja Utama (IKU) serta transformasi riset dan pengabdian masyarakat berbasis kolaborasi multipihak. Dalam kerangka

kelembagaan KKP, Renstra ini juga menyesuaikan dengan arah pembangunan kelautan dan perikanan berbasis ekonomi biru, penguatan kawasan konservasi laut, penangkapan ikan terukur serta pemberdayaan masyarakat pesisir dan nelayan kecil yang inklusif dan berbasis teknologi.

Tantangan yang dihadapi oleh pendidikan tinggi saat ini mencakup disrupsi digital yang mengubah sistem pembelajaran dan pengelolaan akademik secara drastis, meningkatnya persaingan global dalam hal inovasi dan kualitas lulusan, serta kebutuhan akan sumber daya manusia yang tidak hanya kompeten di bidangnya, tetapi juga mampu bekerja lintas disiplin, lintas budaya, dan lintas teknologi. Namun demikian, era ini juga membuka peluang yang luar biasa bagi perguruan tinggi vokasi untuk melakukan akselerasi transformasi kelembagaan. Politeknik KP Sorong memiliki peluang besar untuk mengembangkan platform pembelajaran digital dan laboratorium virtual, memperluas jejaring internasional melalui program pertukaran pelajar dan riset bersama, serta meningkatkan dampak sosial dari pengabdian masyarakat yang berbasis data, teknologi, dan kebutuhan lokal.

Oleh karena itu Renstra ini dirancang tidak hanya untuk menjawab tantangan masa kini tetapi juga untuk memetakan peluang masa depan dengan berpijak pada kekuatan lokal, mandat kelembagaan dan arah pembangunan nasional. Dalam semangat kolaborasi, inovasi dan keberlanjutan dokumen ini diharapkan mampu menjadi panduan strategis bagi Politeknik KP Sorong untuk terus berkembang sebagai pusat unggulan pendidikan vokasi kelautan dan perikanan di kawasan timur Indonesia yang berdaya saing tinggi dan berkontribusi nyata dalam pencapaian visi Indonesia sebagai poros maritim dunia.

1.2 Dasar Hukum

Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) perguruan tinggi tidak hanya merupakan kebutuhan manajerial, tetapi juga merupakan mandat yuridis yang diatur dalam berbagai peraturan perundang-undangan. Dasar hukum ini memberikan legitimasi, arah, dan kerangka normatif bagi perguruan tinggi dalam menyusun perencanaan pengembangan institusi secara terukur, akuntabel, dan berorientasi pada hasil.

1. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi

Undang-Undang ini merupakan landasan utama dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi di Indonesia. Pasal-pasal yang relevan dalam konteks penyusunan Renstra mencakup:

- Pasal 51: Mengamanatkan setiap perguruan tinggi untuk menyusun rencana pengembangan jangka panjang dan rencana strategis jangka menengah sebagai bagian dari sistem penjaminan mutu.
- Pasal 55 Ayat (3): Menyatakan bahwa otonomi perguruan tinggi dalam pengelolaan akademik dan non-akademik harus dijalankan dengan prinsip akuntabilitas dan transparansi, yang diwujudkan melalui perencanaan strategis institusional.

UU ini menegaskan bahwa Renstra merupakan instrumen akuntabilitas institusional yang menjadi dasar pelaksanaan tridharma secara sistematis.

2. Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan

PP ini merupakan pembaruan dari PP No. 19 Tahun 2005 dan mengatur Standar Nasional Pendidikan (SNP), termasuk Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti).

- Pasal 35–38: Menyatakan bahwa perguruan tinggi wajib menyusun kebijakan strategis dan operasional yang selaras dengan standar nasional pendidikan tinggi.
- Pasal 45: Mengamanatkan perlunya pelaporan, evaluasi, dan pengembangan institusi berbasis perencanaan strategis yang mencakup standar proses, standar hasil, dan standar pengelolaan.

PP ini menekankan pentingnya Renstra sebagai perangkat operasional untuk pencapaian standar nasional pendidikan tinggi, baik dari sisi akademik maupun tata kelola.

3. Peraturan Menteri Terkait Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi

Beberapa Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang menjadi acuan dalam penyusunan Renstra, antara lain:

- Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi Mengatur sistem penjaminan mutu internal (SPMI) dan eksternal (SPME), serta menekankan perlunya perencanaan strategis dalam siklus perbaikan mutu berkelanjutan.
- Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi Menjelaskan bahwa standar akademik, pengelolaan, dan hasil tridharma harus didukung oleh perencanaan strategis yang sistematis dan terukur.
- Permenpan-RB dan Permendagri terkait kinerja instansi pemerintah, terutama dalam konteks akuntabilitas dan pelaporan kinerja berbasis output dan outcome yang menjadi bagian dari evaluasi pelaksanaan Renstra.

4. Kebijakan Internal Perguruan Tinggi

Di tingkat institusi, penyusunan Renstra juga merujuk pada berbagai kebijakan internal, antara lain:

- Statuta perguruan tinggi, yang menetapkan struktur organisasi, sistem tata kelola, dan arah pengembangan institusi.
- Dokumen Rencana Induk Pengembangan (Renip), sebagai rencana jangka panjang (10–25 tahun) yang menjadi landasan penyusunan Renstra (jangka menengah).
- Evaluasi Diri Institusi (EDI) dan hasil audit mutu internal sebagai input strategis dalam penentuan prioritas program dalam Renstra.
- Kebijakan akademik dan non-akademik yang telah ditetapkan oleh Senat Akademik dan Pimpinan Institusi, termasuk rencana pengembangan sumber daya manusia, sarana prasarana, dan kemitraan strategis.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penyusunan Renstra Perguruan Tinggi

Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) merupakan bagian integral dari sistem manajemen institusi pendidikan tinggi. Dokumen ini tidak hanya bersifat administratif tetapi juga strategis dalam mengarahkan perguruan tinggi untuk berkembang secara berkelanjutan, responsif terhadap perubahan dan berorientasi pada hasil. Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) merupakan fondasi penting dalam pengelolaan perguruan tinggi vokasional yang dinamis dan berorientasi masa depan. Renstra berfungsi sebagai peta jalan jangka menengah yang menjadi acuan bagi seluruh unsur dalam institusi, baik akademik maupun non-akademik, dalam mengelola sumber daya secara efektif, efisien, dan terukur. Dalam konteks manajemen pendidikan tinggi, Renstra memberikan kerangka kerja yang sistematis dan komprehensif, mulai dari penetapan sasaran strategis, pengembangan kebijakan lembaga, hingga penyusunan program kerja dan rencana aksi tahunan yang terintegrasi. Dokumen ini memungkinkan institusi untuk mengatur pengelolaan sumber daya manusia, anggaran, sarana-prasarana, dan sistem tata kelola secara terarah dan berkelanjutan, tanpa terjebak dalam pola pengambilan keputusan yang reaktif atau berbasis insting sesaat. Sebaliknya, Renstra mendorong institusi untuk bergerak dalam kerangka perencanaan strategis yang disesuaikan dengan dinamika lokal, nasional, dan global.

Di samping sebagai pedoman pengelolaan, Renstra juga berperan krusial sebagai alat evaluasi dan akuntabilitas kelembagaan. Melalui penyusunan indikator kinerja utama (IKU) dan indikator kinerja kegiatan (IKK), Renstra memberikan instrumen yang objektif untuk mengukur pencapaian kinerja institusi terhadap target-target yang telah ditetapkan. Evaluasi berbasis Renstra memungkinkan perguruan tinggi untuk melakukan pemantauan secara berkala terhadap implementasi program dan kegiatan, menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP), serta memenuhi kebutuhan audit internal dan eksternal, termasuk proses akreditasi nasional maupun internasional. Dalam kerangka tata kelola yang transparan dan akuntabel, Renstra mendorong praktik manajerial yang berbasis data (*evidence-based decision making*), sehingga setiap kebijakan dan penggunaan anggaran dapat dipertanggungjawabkan secara publik dan profesional. Lebih dari itu, Renstra mendukung penguatan budaya mutu yang berkelanjutan, karena seluruh elemen institusi dapat secara bersama-sama memahami arah capaian yang diinginkan dan bagaimana mencapainya secara efektif.

Secara substantif, Renstra juga berfungsi sebagai penghubung langsung antara visi dan misi institusi dengan langkah-langkah strategis yang operasional dan terukur. Visi dan misi yang dirumuskan oleh perguruan tinggi tidak boleh berhenti pada level deklaratif, tetapi harus diterjemahkan ke dalam kebijakan, program, dan aktivitas nyata yang relevan dan berdampak. Melalui Renstra, perguruan tinggi dapat menyelaraskan seluruh pelaksanaan tridharma—pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat—dengan arah pembangunan institusi yang lebih luas. Strategi yang dirancang dalam dokumen ini juga memungkinkan perguruan tinggi untuk merumuskan program unggulan dan inovatif yang memperkuat keunggulan kompetitif, serta mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan seperti ekonomi biru (*blue economy*), konservasi lingkungan laut, dan mitigasi perubahan iklim ke dalam seluruh aspek kelembagaan. Selain itu, Renstra menjadi wadah untuk merancang sistem pembinaan sumber daya manusia, pengembangan kemitraan strategis, serta pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung misi institusi jangka panjang.

Dengan demikian, Renstra tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif semata, tetapi merupakan alat transformasi kelembagaan yang esensial. Ia menjadi jembatan antara nilai-nilai dasar institusi dengan implementasi nyata di lapangan; mengarahkan seluruh sivitas akademika dalam satu gerak langkah menuju pencapaian visi bersama. Dalam konteks Politeknik KP Sorong, keberadaan Renstra sangat strategis dalam menjamin konsistensi arah pembangunan kampus yang unggul, berbasis riset, responsif terhadap kebutuhan masyarakat pesisir, serta adaptif terhadap perkembangan teknologi dan perubahan global di sektor kelautan dan perikanan.

BAB 2. ANALISIS KONDISI PERGURUAN TINGGI

2.1. Profil Perguruan Tinggi

2.1.1. Sejarah singkat

Politeknik Kelautan dan Perikanan Sorong (Politeknik KP Sorong) merupakan institusi pendidikan tinggi vokasi di bawah naungan Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) yang memiliki sejarah panjang dan kontribusi nyata dalam pembangunan sumber daya manusia kelautan dan perikanan di kawasan timur Indonesia. Lembaga ini awalnya berdiri pada tanggal 1 Mei 2001 dengan nama Akademi Perikanan Sorong (APSOR), berlokasi di Jalan Kapitan Pattimura, Tanjung Kasuari, Kota Sorong, Papua Barat. Pendirian APSOR didasarkan pada Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan (KEPMEN-KP) Nomor KP.26.J/MEN/2001, yang kemudian diresmikan langsung oleh Dr. Sapta Nirwandar, Sekretaris Jenderal Departemen Kelautan dan Perikanan saat itu.

Pada tahap awal APSOR hanya membuka dua program studi jenjang Diploma III yaitu Teknologi Penangkapan Ikan (TPI) dan Mesin dan Peralatan Perikanan (MPP) yang berfokus pada penguatan keterampilan teknis taruna/i dalam mendukung aktivitas penangkapan dan operasional kapal perikanan. Permintaan yang meningkat dari masyarakat dan pemerintah daerah, khususnya Dinas Perikanan Provinsi Papua, mendorong pendirian Program Studi Teknologi Aquacultur (TQ) pada tahun 2003 sebagai respon terhadap kebutuhan tenaga profesional di bidang budidaya perikanan.

Transformasi besar terjadi pada tahun 2014 ketika melalui gagasan Prof. Syarif Widjaja, Ph.D., APSOR resmi ditingkatkan statusnya menjadi Politeknik Kelautan dan Perikanan Sorong. Transformasi ini sejalan dengan kebijakan KKP untuk menjadikan pendidikan diploma profesional diubah menjadi pendidikan diploma vokasi, yang lebih menekankan pada keterampilan aplikatif dan kesiapan kerja lulusan di sektor industri perikanan dan kelautan. Dalam status barunya sebagai politeknik, institusi ini mengelola tiga program studi utama: Teknik Penangkapan Ikan (TPI), Mekanisasi Perikanan (MP) yang merupakan penyempurnaan dari MPP serta Teknik Budidaya Perikanan (TBP).

Ciri khas utama dari Politeknik KP Sorong adalah penerapan sistem pendidikan berasrama (boarding school) sejak awal pendiriannya. Seluruh kebutuhan hidup taruna dan taruni selama masa studi ditanggung oleh negara melalui anggaran Kementerian Kelautan dan Perikanan. Sistem ini tidak hanya mendukung pembelajaran formal tetapi juga membentuk karakter peserta didik melalui pembinaan ketarunaan yang disiplin. Nilai-nilai seperti hormat kepada senior, kasih sayang kepada junior, kepatuhan kepada dosen, kedisiplinan ibadah serta komitmen terhadap aturan kampus dan produktivitas positif menjadi prinsip dasar yang ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari taruna.

Politeknik Kelautan dan Perikanan Sorong (Politeknik KP Sorong) telah melalui perjalanan panjang yang mencakup delapan kali suksesi kepemimpinan sejak berdirinya. Setiap pergantian pimpinan membawa perubahan dan pengembangan yang signifikan bagi institusi ini. Dimulai dengan Direktur pertama Ir. Mahmud Fakoubun, yang menjabat dari tahun 2001 hingga 2004, Politeknik KP Sorong memulai langkah awalnya sebagai Akademi Perikanan

Sorong (APSOR), dengan fokus pada pengembangan program-program vokasi yang relevan dengan kebutuhan sektor kelautan dan perikanan.

Selanjutnya pada periode 2004 hingga 2008, Direktur Ir. Samuel Hamel, M.Si membawa Politeknik KP Sorong memasuki era yang diwarnai dengan peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan serta sistem manajemen mutu. Di bawah kepemimpinan beliau APSOR mulai memperkenalkan standar-standar pendidikan yang lebih tinggi serta bekerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan penelitian. Pada tahun 2008 hingga 2011, Ir. Muhfizar, MM melanjutkan visi tersebut dengan fokus pada penguatan kapasitas SDM dan peningkatan sarana pendidikan untuk mendukung proses belajar mengajar yang lebih modern.

Pada periode 2011 hingga 2013 kepemimpinan Ir. Moch. Heri Edy, M.S. melanjutkan upaya-upaya pengembangan tersebut dengan memperkenalkan inovasi dalam proses pembelajaran dan memperkuat hubungan antara Politeknik KP Sorong dan industri perikanan serta sektor terkait lainnya. Setelah itu Direktur Silvester Simau, A.Pi., M.Si memimpin dari tahun 2013 hingga 2017 yang menekankan pentingnya akreditasi dan kualitas pendidikan yang lebih tinggi serta mengembangkan program-program penelitian yang berorientasi pada pemecahan masalah lokal di kawasan Papua Barat.

Pada masa kepemimpinan Dra. Endang Gunaisah, M.Si (2017-2020), Politeknik KP Sorong mencapai puncak transformasi menjadi Politeknik Kelautan dan Perikanan Sorong menggantikan statusnya sebagai Akademi Perikanan Sorong. Transformasi ini bertujuan untuk memperkuat kualitas pendidikan vokasi dan memperluas jangkauan program studi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Kepemimpinan berikutnya yang dijabat oleh Muhammad Ali Ulat, S.Pi, M.Si pada 2020 hingga 2023, menekankan pada penguatan kurikulum berbasis industri serta memperkenalkan inovasi digital dalam proses pembelajaran dan menjadikan Politeknik KP Sorong lebih adaptif terhadap perkembangan zaman.

Saat ini di bawah kepemimpinan Direktur Daniel Heintje Ndahawali, S.Pi, M.Si (2023-sekarang), Politeknik KP Sorong terus berfokus pada pengembangan institusi dengan mempertimbangkan tantangan global di bidang kelautan dan perikanan. Terus melakukan inovasi dalam pendidikan dan pengembangan riset yang aplikatif yang bertujuan untuk menjadikan Politeknik KP Sorong sebagai pusat unggulan pendidikan vokasi yang mampu menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan industri perikanan dan kelautan di masa depan.

2.1.2. Struktur organisasi

Politeknik KP Sorong merupakan institusi pendidikan vokasi di bidang kelautan dan perikanan yang berada di bawah Kementerian Kelautan dan Perikanan, dengan dasar hukum PERMEN-KP No. 55/2014. Struktur organisasinya terdiri dari berbagai unit seperti Direktur dan Wakil Direktur (Wadir I, II, III), Senat, P3M, Satuan Penjaminan Mutu, Program Studi, KUNIRAN, serta kelompok jabatan fungsional. Pembinaan akademik dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sedangkan aspek operasional dan administratif dibina oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan. Politeknik ini menerapkan standar mutu dan regulasi nasional, termasuk SPMI, akreditasi, sistem pelaporan dan pengelolaan anggaran.

Struktur organisasi yang jelas mendukung pelaksanaan Tridharma perguruan tinggi dan pengelolaan taruna. Dua unit baru yang penting yaitu Satuan Penjaminan Mutu dan Kantor Urusan Internasional (KUNIRAN) hadir sebagai jawaban atas tuntutan regulasi dan globalisasi mendorong peningkatan kualitas dan kerjasama internasional tanpa menghilangkan nilai-nilai kebangsaan.

Politeknik KP Sorong sebagai institusi pendidikan tinggi di bawah Kementerian Kelautan dan Perikanan bertanggung jawab kepada Badan Riset dan SDM KP, dengan tugas utama menyelenggarakan pendidikan vokasi di bidang kelautan dan perikanan. Tugas ini mencakup mendidik generasi bangsa agar memiliki ilmu dan kompetensi, serta mengembangkan ilmu untuk pengabdian masyarakat. Dalam pelaksanaannya, politeknik ini menjalankan berbagai fungsi, seperti penyusunan program pendidikan, pelaksanaan pengajaran dan pelatihan, pengawasan internal, penelitian dan pengabdian masyarakat, pembinaan karakter, serta pengelolaan administrasi, keuangan, sarana, dan SDM. Masing-masing fungsi ini dilaksanakan oleh unit kerja yang terstruktur dan bertanggung jawab secara proporsional. Agar fungsi-fungsi tersebut berjalan efektif, prinsip koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi diterapkan antarunit. Sumber daya manusia (SDM) Politeknik KP Sorong dinilai cukup memadai, namun pengembangan kompetensi dan penyediaan sarana prasarana tetap menjadi kebutuhan penting agar organisasi tetap adaptif terhadap perkembangan zaman.

Tabel. Uraian tugas pokok dan fungsi pada Politeknik KP Sorong

No	Jabatan/Unit	Uraian Tugas
1	Direktur	<ul style="list-style-type: none"> • Memimpin dan mengawasi penyusunan rencana pendidikan, pengembangan pendidikan vokasi di bidang kelautan dan perikanan serta sistem penjaminan mutu • Membina tenaga pendidik, pengelolaan sarana dan prasarana serta melaporkan pelaksanaan tugas
2	Wakil Direktur I	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu Direktur dalam pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat serta pengelolaan Pusat Kajian dan Inovasi • Mengelola kegiatan KPA dan PKL taruna serta mendukung pengembangan unit praktek kerja dan teknologi informatika
3	Wakil Direktur II	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu Direktur dalam keuangan, pengelolaan barang negara, kepegawaian, hukum dan organisasi • Memimpin pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan serta pembinaan sistem informasi manajemen dan fasilitas kapal latih
4	Wakil Direktur III	<ul style="list-style-type: none"> • Memimpin pembinaan karakter, fisik, mental dan kesamaptaaan taruna • Mengelola kegiatan pembinaan ekstrakurikuler, alumni, bimbingan konseling serta pelayanan kesehatan dan gizi untuk taruna
5	Dewan Penyantun	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pertimbangan strategis dalam aspek non-akademik, menguatkan jejaring kerja sama dan memberikan masukan terkait pengelolaan kelembagaan, keuangan dan fasilitas
6	Senat Dosen	<ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan, mengawasi dan mengevaluasi kebijakan akademik, menetapkan norma pendidikan serta mengatur pelaksanaan kebebasan akademik dan otonomi keilmuan

No	Jabatan/Unit	Uraian Tugas
		<ul style="list-style-type: none"> Menilai pertanggungjawaban Direktur dan mengusulkan jabatan struktural
7	Satuan Penjaminan Mutu	<ul style="list-style-type: none"> Merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan sistem penjaminan mutu serta melakukan evaluasi, audit internal dan monitoring untuk memastikan standar mutu institusi
8	Satuan Pengawas Internal	<ul style="list-style-type: none"> Mengkoordinasikan pengawasan internal, menyusun kebijakan pengawasan, melaporkan hasil pengawasan kepada Direktur serta mendorong tindak lanjut audit internal dan eksternal
9	Sub Bagian Umum	<ul style="list-style-type: none"> Merumuskan program kerja, mengkoordinasikan pelaksanaan tugas serta mengelola kebijakan dan pedoman di bidang keuangan, kepegawaian dan tata usaha Mengelola program dan anggaran serta memelihara fasilitas pendidikan.
10	Program Studi	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan input dalam kurikulum, menyusun jadwal perkuliahan dan merencanakan kegiatan penelitian dan pengembangan IPTEK Mengawasi kegiatan perkuliahan dan menyusun konsep penunjang dosen pembimbing
11	Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasikan dan mengevaluasi kegiatan penelitian serta pengabdian kepada masyarakat Mengelola administrasi, menyebarkan informasi hibah penelitian dan mengembangkan kerjasama dengan perguruan tinggi
12	Pusat Pembinaan Karakter	<ul style="list-style-type: none"> Membantu Wadir III dalam merencanakan dan memonitoring pembinaan karakter taruna Mengatur distribusi inventaris asrama, melakukan penilaian kondisi taruna dan menerapkan SOP pelayanan pembinaan karakter
13	Unit Perpustakaan	<ul style="list-style-type: none"> Mengelola perpustakaan dan menyediakan layanan informasi bagi pengguna termasuk pengelolaan koleksi buku dan informasi
14	Unit Laboratorium	<ul style="list-style-type: none"> Mengelola laboratorium untuk kegiatan akademik, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat termasuk peralatan dan fasilitas
15	Unit Teknologi Informatika	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan dan mengembangkan keterampilan komputer untuk taruna dan pegawai serta mengelola sistem teknologi informasi
16	Unit Praktik Kerja	<ul style="list-style-type: none"> Mengelola sarana dan prasarana praktik serta memberikan pelayanan terkait kegiatan praktik sesuai dengan Program Studi
17	Unit Sertifikasi	<ul style="list-style-type: none"> Mengelola sarana dan prasarana untuk kegiatan sertifikasi keahlian dan kompetensi serta menyediakan layanan sertifikasi
18	Unit Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> Mengelola fasilitas kesehatan dan memberikan pelayanan kesehatan kepada taruna dan pegawai

2.1.3. Program studi yang ditawarkan

A. Teknologi Penangkapan Ikan

Program Studi Teknologi Penangkapan Ikan (TPI) berfokus pada studi dan penerapan teknik-teknik yang berkaitan dengan penangkapan sumber daya laut. Program ini memberikan pengetahuan kepada mahasiswa/taruna tentang alat-alat terbaru, metode penangkapan serta praktik berkelanjutan dalam manajemen perikanan. Mahasiswa/Taruna dilatih untuk menguasai berbagai teknik yang dapat digunakan dalam penangkapan ikan secara efisien dan ramah lingkungan, memastikan bahwa kegiatan penangkapan tidak merusak ekosistem laut dan dapat mendukung kelestarian sumber daya perikanan jangka panjang. Program TPI juga mencakup pembelajaran tentang pengolahan ikan dan teknik konservasi sumber daya. Mahasiswa/Taruna diberi keterampilan dalam proses pengolahan hasil perikanan yang meningkatkan nilai ekonomi produk ikan dan memperpanjang daya simpan produk. Hal ini juga mencakup upaya-upaya dalam pengelolaan sumber daya perikanan yang bertujuan untuk menghindari overfishing dan menjaga keseimbangan ekosistem laut sehingga sumber daya laut dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan untuk masa depan.

Dalam kurikulumnya TPI menekankan penerapan prinsip-prinsip pengelolaan perikanan berkelanjutan yang sangat relevan dengan tantangan saat ini dalam mempertahankan populasi ikan yang sehat dan ekosistem laut yang utuh. Mahasiswa/Taruna dilatih untuk memahami peraturan-peraturan yang berlaku dalam sektor perikanan, serta teknik terbaru dalam penangkapan ikan yang tidak hanya menguntungkan dari sisi ekonomi tetapi juga dari sisi keberlanjutan lingkungan.

Melalui pelatihan praktikum dan kunjungan lapangan mahasiswa/taruna Program TPI akan memiliki pengalaman langsung dalam pengelolaan sumber daya perikanan. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam dunia kerja yang sesungguhnya serta menjadi profesional yang kompeten dalam menjaga keseimbangan antara pengelolaan sumber daya laut dan kelangsungan hidup masyarakat pesisir yang bergantung pada perikanan.

Tabel. Fokus Pengembangan Prodi Teknologi Penangkapan Ikan (TPI)

Tahun	Fokus Pengembangan	Kegiatan/Target
2025	Integrasi teknologi terkini dalam alat tangkap ikan, peningkatan fasilitas laboratorium, simulator dan kapal latih	<ul style="list-style-type: none">• Penyediaan alat tangkap ikan berbasis teknologi ramah lingkungan• Pengadaan Simulator dan kapal latih terbaru• Peningkatan fasilitas laboratorium untuk praktikum teknologi penangkapan ikan
2026	Kerjasama industri untuk program magang dan sertifikasi kompetensi	<ul style="list-style-type: none">• Meningkatkan kerjasama dengan industri perikanan

		<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan program magang terstruktur untuk mahasiswa
2027	Penerapan sistem pembelajaran berbasis digital dan simulasi alat tangkap	<ul style="list-style-type: none"> • Integrasi sistem e-learning dan simulasi dalam pembelajaran alat tangkap • Penambahan perangkat pembelajaran digital
2028	Penguatan jaringan internasional dan penelitian terapan di bidang teknologi penangkapan ikan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan kolaborasi internasional di bidang teknologi penangkapan ikan • Publikasi hasil penelitian di jurnal internasional
2029	Integrasi teknologi berbasis kecerdasan buatan (AI) dan robotik dalam penangkapan ikan serta penerapan teknologi blockchain dalam manajemen hasil penangkapan ikan dan distribusi produk	<ul style="list-style-type: none"> • Implementasi teknologi AI untuk analisis penangkapan ikan • Penggunaan robotik untuk optimasi peralatan penangkapan • Implementasi sistem blockchain untuk traceability produk perikanan dan kolaborasi dengan mitra industri untuk distribusi hasil tangkapan

B. Mekanisasi Perikanan

Program Studi Mekanisasi Perikanan (MP) memberikan pemahaman yang mendalam tentang sistem mekanik yang digunakan dalam operasi perikanan termasuk perancangan, pemeliharaan dan perbaikan kapal penangkap ikan, mesin dan peralatan perikanan lainnya. Program ini dirancang untuk mempersiapkan lulusan yang memiliki keterampilan teknis dalam menangani mesin dan infrastruktur perikanan yang kompleks dengan tujuan memastikan kelancaran sistem penangkapan laut yang efisien dan efektif. Mahasiswa/Taruna akan dibekali pengetahuan yang kuat tentang cara merancang dan merawat peralatan perikanan termasuk penggunaan teknologi terbaru yang dapat meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan operasional. Program ini juga menekankan pentingnya pertimbangan lingkungan dan penerapan protokol keselamatan dalam operasi perikanan. Mahasiswa/Taruna diajarkan bagaimana cara mengoperasikan peralatan secara aman dan bertanggung jawab terhadap lingkungan, mengurangi dampak negatif yang mungkin timbul dari aktivitas perikanan seperti

polusi dan kerusakan ekosistem laut. Dengan keterampilan ini lulusan Program MP diharapkan mampu mengelola aspek teknis dan operasional perikanan secara efisien sambil menjaga keberlanjutan sumber daya alam dan kelestarian lingkungan laut.

Kurikulum Program MP juga mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan teknis operasional, seperti perencanaan dan pengelolaan armada kapal, sistem pengolahan hasil laut, serta teknologi pengolahan ikan yang berbasis mekanik. Mahasiswa dilatih untuk memahami berbagai jenis peralatan yang digunakan dalam penangkapan ikan dan proses pengolahan hasil perikanan yang memerlukan keahlian teknis tinggi. Selain itu, mereka juga diberikan wawasan tentang perawatan rutin serta cara melakukan perbaikan untuk memastikan semua mesin dan peralatan berfungsi dengan optimal.

Melalui pelatihan praktikum dan proyek-proyek lapangan, mahasiswa Program MP memperoleh pengalaman langsung dalam mengelola dan memelihara peralatan yang digunakan dalam industri perikanan. Dengan demikian, mereka dipersiapkan untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang membutuhkan profesional yang terampil dalam mekanisasi perikanan dan dapat berkontribusi terhadap efisiensi serta keberlanjutan industri perikanan secara keseluruhan.

Tabel. Fokus Pengembangan Prodi Mekanisasi Perikanan (MP)

Tahun	Fokus Pengembangan	Kegiatan/Target
2025	Penambahan fasilitas praktik, termasuk ruang laboratorium mesin dan peralatan perikanan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengadaan alat dan mesin perikanan terbaru • Meningkatkan fasilitas laboratorium untuk mendukung kegiatan praktik
2026	Penguatan kerja sama dengan industri untuk sertifikasi dan pelatihan profesional	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kemitraan dengan industri untuk sertifikasi kompetensi • Pelatihan bagi dosen dan mahasiswa untuk menguasai teknologi terbaru
2027	Pengembangan mesin perikanan berbasis energi terbarukan dan ramah lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian dan pengembangan mesin berbasis energi terbarukan untuk industri perikanan • Integrasi teknologi ramah lingkungan

2028	Penerapan riset terapan terkait inovasi dalam desain peralatan perikanan yang efisien dan ramah lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan riset terapan di bidang desain mesin perikanan • Publikasi hasil riset di jurnal ilmiah terakreditasi terkait teknologi perikanan
2029	Peningkatan kurikulum dengan integrasi automasi dan IoT dalam mesin perikanan	<ul style="list-style-type: none"> • Pembaruan kurikulum dengan materi automasi dan Internet of Things (IoT) • Pengenalan alat dan mesin berbasis IoT

C. Teknologi Budidaya Perikanan

Program Studi Teknologi Budidaya Perikanan (TBP) berfokus pada pembibitan, budidaya dan pengelolaan organisme akuatik dalam lingkungan yang terkendali seperti tambak ikan. Program ini memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada mahasiswa mengenai teknik-teknik terbaru dalam budidaya perikanan, termasuk pengelolaan kualitas air, teknik pembiakan yang efisien serta penerapan sistem budidaya perikanan yang berkelanjutan. Mahasiswa/Taruna dilatih untuk memahami seluruh aspek dalam proses budidaya mulai dari perencanaan hingga pengelolaan sistem budidaya yang mampu menghasilkan produk perikanan yang berkualitas tinggi dan berkelanjutan. Program TBP juga menekankan pentingnya pengelolaan kualitas air dalam sistem budidaya perikanan yang merupakan faktor utama dalam keberhasilan budidaya. Mahasiswa dilatih untuk mengidentifikasi dan mengelola faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas air seperti pH, oksigen terlarut dan suhu yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan kelangsungan hidup organisme akuatik. Dengan keterampilan ini lulusan dapat mengelola lingkungan budidaya secara lebih efektif yang pada gilirannya akan meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan dalam sistem budidaya perikanan.

Program ini juga memberikan wawasan tentang teknik pembiakan ikan yang lebih maju dan inovatif, termasuk teknik pemuliaan genetik untuk meningkatkan kualitas dan ketahanan organisme akuatik terhadap penyakit serta kondisi lingkungan yang berubah. Mahasiswa dilatih untuk merancang sistem budidaya yang efisien baik untuk perikanan air tawar maupun laut dengan memperhatikan prinsip keberlanjutan dan dampaknya terhadap ekosistem. Ini sangat penting, mengingat tantangan global dalam memenuhi permintaan pangan laut yang terus meningkat sementara menjaga keseimbangan ekologi.

Dengan penekanan pada sistem budidaya yang berkelanjutan Program TBP mempersiapkan lulusannya untuk terlibat dalam pengembangan sistem budidaya yang mampu menghasilkan pangan laut yang dapat memenuhi kebutuhan global tanpa merusak lingkungan. Lulusan diharapkan dapat bekerja di berbagai sektor termasuk

pengelolaan budidaya ikan, penelitian perikanan dan pengembangan teknologi aquaculture untuk memastikan keberlanjutan industri perikanan dalam jangka panjang.

Tabel. Fokus Pengembangan Prodi Teknologi Budidaya Perikanan (TBP)

Tahun	Fokus Pengembangan	Kegiatan/Target
2025	Peningkatan fasilitas tambak dan kolam budidaya untuk praktik lapangan	<ul style="list-style-type: none"> • Renovasi dan peningkatan fasilitas praktek budidaya • Penambahan fasilitas tambak dan kolam untuk kegiatan praktik mahasiswa
2026	Penelitian dan pengembangan dalam pakan ikan dan pengendalian penyakit di budidaya perikanan	<ul style="list-style-type: none"> • Riset terapan terkait pakan ikan yang efisien • Pengembangan teknologi pengendalian penyakit pada ikan budidaya
2027	Pengembangan program magang industri dan peningkatan kerjasama dengan mitra industri	<ul style="list-style-type: none"> • Program magang terstruktur dengan mitra industri • Kerjasama untuk pengembangan teknologi dan inovasi budidaya perikanan
2028	Peningkatan publikasi ilmiah dan riset internasional di bidang budidaya perikanan berkelanjutan	<ul style="list-style-type: none"> • Publikasi riset dalam jurnal internasional • Kolaborasi riset internasional di bidang budidaya perikanan berkelanjutan
2029	Pengembangan kurikulum dengan fokus pada aquakultur digital dan sistem berbasis sensor	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan kurikulum berbasis teknologi sensor dan monitoring digital • Pengenalan sistem aquakultur berbasis data •

2.1.4. Jumlah mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan

A. Pengembangan Mahasiswa (Taruna) Politeknik KP Sorong 2025-2029

Politeknik Kelautan dan Perikanan (KP) Sorong memiliki tiga program studi utama, yaitu Teknik Penangkapan Ikan, Mekanisasi Perikanan, dan Teknik Budidaya Perikanan. Dengan rata-rata jumlah mahasiswa aktif per tahun antara 300 - 450 orang Politeknik KP Sorong telah menunjukkan daya tampung yang cukup baik meskipun ada fluktuasi jumlah mahasiswa yang tercatat dalam lima tahun terakhir. Pada tahun ajaran dengan jumlah penerimaan tertinggi, Politeknik KP Sorong berhasil menerima 211 mahasiswa baru, sementara pada tahun ajaran dengan jumlah penerimaan terendah tercatat sebanyak 103 mahasiswa. Sebagai bagian dari pengembangan ke depan Politeknik KP Sorong berencana untuk meningkatkan kapasitas penerimaan mahasiswa dengan target peningkatan yang lebih stabil dan terukur.

Dalam lima tahun mendatang Politeknik KP Sorong berencana untuk mengoptimalkan sistem penerimaan mahasiswa baru dengan memperkenalkan teknologi terbaru dalam proses seleksi serta memperluas promosi untuk menarik mahasiswa dari seluruh kawasan Papua dan Indonesia Bagian Timur khususnya. Secara lebih spesifik Politeknik KP Sorong bertujuan untuk menambah jumlah mahasiswa aktif per tahun menjadi lebih dari 450 orang dengan memperkuat infrastruktur pendidikan, memperkenalkan program beasiswa dan menjalin kerjasama lebih intens dengan industri serta mitra nasional dan internasional. Program studi yang ada yaitu Teknik Penangkapan Ikan, Mekanisasi Perikanan dan Teknik Budidaya Perikanan akan terus disesuaikan dengan kebutuhan dunia industri untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi tinggi dan relevansi dengan perkembangan sektor kelautan dan perikanan.

Berkaitan dengan jumlah lulusan Politeknik KP Sorong memiliki capaian yang signifikan dengan jumlah lulusan yang bervariasi dalam tiga tahun terakhir. Pada TS-2, tercatat 169 lulusan, pada TS-1 sebanyak 139 lulusan dan pada TS tercatat 147 lulusan. Ke depan Politeknik KP Sorong menargetkan peningkatan jumlah lulusan yang sesuai dengan kualitas yang diharapkan oleh pasar kerja, dengan fokus pada pengembangan program sertifikasi kompetensi dan peningkatan kualitas pembelajaran. Peningkatan kualitas lulusan ini juga diharapkan dapat berdampak langsung pada waktu tunggu lulusan dalam mendapatkan pekerjaan serta meningkatkan tingkat penyerapan tenaga kerja di sektor kelautan dan perikanan baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

Dengan berbagai inisiatif ini, Politeknik KP Sorong berharap dapat menjadi pusat pendidikan vokasi unggulan yang berperan aktif dalam mencetak SDM yang kompeten dan siap bersaing di dunia kerja serta mendukung pembangunan sektor kelautan dan perikanan yang berkelanjutan di Indonesia Timur.

B. Pengembangan Dosen dan Tenaga Kependidikan Politeknik KP Sorong 2025-2029

Politeknik Kelautan dan Perikanan (KP) Sorong saat ini mempekerjakan 29 dosen tetap yang terdiri dari 6 dosen bergelar Doktor dan 23 dosen bergelar Magister. Selain itu, terdapat 4 dosen tidak tetap yang berkontribusi dalam pengajaran. Distribusi dosen di masing-masing program studi adalah sebagai berikut: Teknik Penangkapan Ikan memiliki 11 dosen (3 dengan gelar

Doktor dan 8 dengan gelar Magister), Mekanisasi Perikanan memiliki 9 dosen (semuanya bergelar Magister), dan Teknik Budidaya Perikanan memiliki 9 dosen (3 dengan gelar Doktor dan 6 dengan gelar Magister). Ke depan, Politeknik KP Sorong berencana untuk meningkatkan jumlah dosen dengan kualifikasi lebih tinggi, khususnya yang bergelar **Doktor**, untuk memenuhi tuntutan pendidikan tinggi yang semakin kompetitif dan relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kelautan dan perikanan.

Dalam rencana pengembangan lima tahun ke depan (2025-2029), Politeknik KP Sorong akan mengupayakan peningkatan jumlah dosen bergelar Doktor dengan menyediakan peluang bagi dosen yang ada untuk melanjutkan studi ke jenjang Doktor, serta merekrut dosen baru dengan kualifikasi yang lebih tinggi. Selain itu, fokus juga akan diberikan pada peningkatan kompetensi dosen melalui program pelatihan berkelanjutan, sertifikasi profesional, dan kolaborasi penelitian dengan institusi nasional dan internasional. Dengan demikian, Politeknik KP Sorong berharap dapat menghasilkan dosen yang tidak hanya memiliki kualifikasi akademik yang tinggi, tetapi juga berkompoten dalam bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Selain dosen, Politeknik KP Sorong juga mengandalkan 16 tenaga kependidikan yang terdiri dari pustakawan, Pranata Laboratorium Pendidikan (PLP), dan teknisi, yang memegang peranan penting dalam mendukung proses pendidikan dan operasional kampus. Dalam lima tahun mendatang, Politeknik KP Sorong berencana untuk memperkuat kapasitas tenaga kependidikan dengan meningkatkan jumlah dan kualitas pelatihan serta sertifikasi di bidang manajerial dan teknis. Peningkatan ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam mendukung kegiatan akademik dan non-akademik, serta memperbaiki sistem pelayanan kepada mahasiswa dan dosen.

Dengan peningkatan jumlah dosen berkualifikasi tinggi dan penguatan kapasitas tenaga kependidikan, Politeknik KP Sorong akan lebih siap untuk menghadapi tantangan pendidikan vokasi di sektor kelautan dan perikanan, sekaligus berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang relevan bagi pembangunan sektor tersebut di Indonesia Timur.

2.2 Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal

2.2.1. Analisis Strategis (SWOT dan PESTEL)

Dalam menyusun Rencana Strategis yang komprehensif dan kontekstual diperlukan pemahaman mendalam terhadap kondisi internal dan eksternal institusi melalui pendekatan analisis SWOT dan PESTEL. Melalui analisis ini maka institusi dapat mengidentifikasi posisi strategisnya secara lebih realistis serta merumuskan strategi yang tepat untuk menjawab tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada.

Strengths (Kekuatan)

Politeknik Kelautan dan Perikanan Sorong memiliki sejumlah kekuatan fundamental yang menjadi pilar utama dalam pengembangan institusi sebagai pusat pendidikan vokasional maritim di wilayah timur Indonesia. Salah satu kekuatan paling signifikan adalah kapasitas sumber daya manusia yang dimiliki, baik dosen maupun tenaga kependidikan, yang memiliki kompetensi khusus di bidang kelautan, perikanan, dan pengolahan hasil laut. Sebagian besar pengajar memiliki latar belakang akademik dan profesional yang sesuai dengan program studi

yang diselenggarakan, didukung oleh pengalaman lapangan yang memperkuat pendekatan praktis dalam proses pembelajaran. Selain itu, keberadaan sistem pendidikan berasrama turut memperkuat pembinaan karakter mahasiswa dalam aspek kedisiplinan, kerja sama tim, dan kepemimpinan, yang sangat dibutuhkan di sektor kelautan yang berbasis kerja lapangan.

Selain SDM, kekuatan lainnya terletak pada ketersediaan infrastruktur pendidikan yang representatif. Kampus ini memiliki laboratorium praktik, workshop, armada pelatihan, serta teaching factory yang mendekatkan mahasiswa dengan dunia kerja nyata. Lokasinya yang strategis di kawasan timur Indonesia, dekat dengan sumber daya laut yang melimpah, menjadi nilai tambah tersendiri karena membuka akses langsung untuk praktik lapangan, penelitian terapan, dan pengabdian kepada masyarakat berbasis potensi lokal. Reputasi institusi sebagai salah satu dari sedikit politeknik kelautan dan perikanan di wilayah timur juga telah membangun kepercayaan publik dan pemerintah daerah terhadap peran strategis lembaga ini dalam pengembangan SDM pesisir. Seluruh kekuatan tersebut menjadi fondasi penting untuk mengembangkan program unggulan dan menjalin kolaborasi lintas sektor.

Weaknesses (Kelemahan)

Namun demikian masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu menjadi perhatian dalam pengembangan institusional. Di antaranya adalah masih terbatasnya kolaborasi aktif dengan industri baik dalam bentuk kemitraan strategis maupun penerapan teknologi industri dalam proses pembelajaran. Selain itu keterbatasan pendanaan riset terapan dan publikasi ilmiah serta kurang optimalnya kapasitas pengembangan teknologi informasi turut membatasi akselerasi mutu dan daya saing institusi terutama dalam konteks global.

Opportunities (Peluang)

Perkembangan teknologi dan kebijakan nasional yang pro terhadap pendidikan vokasional membuka peluang besar bagi Politeknik KP Sorong untuk melakukan lompatan strategis. Kebijakan transformasi pendidikan tinggi melalui program Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) memberi ruang fleksibilitas pembelajaran, kolaborasi lintas sektor, serta integrasi antara pembelajaran di kampus dan pengalaman dunia kerja. Program-program ini sangat sesuai dengan karakteristik pendidikan vokasional dan dapat dimanfaatkan sebagai kendaraan untuk memperkuat kurikulum berbasis proyek, meningkatkan pengalaman kerja mahasiswa, serta memperluas jejaring kelembagaan dengan mitra industri, pemerintah daerah, dan LSM.

Kemajuan teknologi digital seperti kecerdasan buatan (AI), big data, Internet of Things (IoT), serta teknologi pesisir dan perikanan cerdas (smart fisheries) juga menawarkan peluang besar untuk modernisasi sistem pendidikan, riset, dan pengabdian masyarakat. Dengan mengadopsi teknologi ini, institusi dapat mengembangkan laboratorium virtual, platform pembelajaran jarak jauh, serta aplikasi monitoring sumber daya laut berbasis digital. Di sisi lain, meningkatnya perhatian global terhadap ekonomi biru, konservasi laut, dan mitigasi perubahan iklim berbasis karbon biru (blue carbon) menciptakan kebutuhan akan SDM yang memiliki kapasitas dalam bidang-bidang tersebut. Politeknik KP Sorong berada dalam posisi yang sangat strategis untuk menjawab kebutuhan itu, khususnya sebagai penyedia pendidikan dan pelatihan di wilayah yang langsung bersentuhan dengan ekosistem laut tropis yang rentan.

Threats (Ancaman)

Seiring terbukanya peluang, Politeknik KP Sorong juga harus menghadapi berbagai ancaman eksternal yang jika tidak diantisipasi, dapat menghambat pencapaian tujuan strategis. Salah satu ancaman utama adalah meningkatnya persaingan global di bidang pendidikan vokasi, terutama dari lembaga swasta maupun luar negeri yang menawarkan program serupa dengan dukungan teknologi tinggi, pendekatan pembelajaran inovatif, dan kemampuan membangun konektivitas internasional yang kuat. Persaingan ini tidak hanya dalam hal rekrutmen mahasiswa, tetapi juga dalam hal perebutan sumber daya manusia terbaik, mitra industri, serta perhatian pemerintah pusat terhadap alokasi anggaran dan program pengembangan.

Ancaman lainnya adalah menurunnya minat generasi muda terhadap sektor kelautan dan perikanan, yang sering kali masih dipersepsikan sebagai bidang yang keras, kurang prestisius, dan tidak menjanjikan secara ekonomi. Di tengah munculnya berbagai pilihan karier baru di sektor digital, sektor perikanan perlu melakukan pendekatan baru untuk membangun citra positif, terutama melalui integrasi teknologi, inovasi, dan nilai-nilai keberlanjutan. Selain itu, ketergantungan terhadap kebijakan pusat yang bersifat dinamis serta ketidakpastian terhadap alokasi dana pendidikan vokasi menjadi ancaman tersendiri, terutama bagi lembaga di daerah seperti Politeknik KP Sorong yang masih sangat bergantung pada dukungan struktural pemerintah pusat. Ketidaksiesuaian kebijakan pusat dengan kebutuhan riil di lapangan juga dapat menimbulkan kesenjangan implementasi dan memperlambat reformasi institusional.

Untuk memperkaya pemahaman terhadap konteks eksternal secara lebih sistematis dilakukan pula analisis PESTEL (Politik, Ekonomi, Sosial, Teknologi, Lingkungan dan Legal). Analisis PESTEL

1. Politik (Political)

Dalam konteks politik, arah kebijakan pemerintah Indonesia dalam lima tahun terakhir menunjukkan komitmen kuat terhadap pengembangan pendidikan vokasi dan ekonomi biru sebagai bagian integral dari agenda pembangunan nasional. Dukungan politik ini terefleksi dalam penguatan peran kementerian teknis seperti Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) serta Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dalam mengintegrasikan pendidikan vokasi dengan kebutuhan sektor riil. Bagi Politeknik KP Sorong, hal ini menjadi peluang strategis untuk memperkuat legitimasi kelembagaan dan mendapatkan dukungan dalam bentuk program-program nasional seperti MBKM (Merdeka Belajar–Kampus Merdeka), revitalisasi pendidikan vokasi, serta inisiatif pembangunan daerah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T). Meski demikian, tantangan tetap muncul dari fluktuasi kebijakan di tingkat pusat maupun daerah, serta potensi tumpang tindih regulasi antar kementerian yang dapat menghambat konsistensi implementasi program di tingkat UPT.

2. Ekonomi (Economic)

Secara ekonomi, sektor kelautan dan perikanan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), khususnya di kawasan timur Indonesia. Permintaan terhadap tenaga kerja terampil di bidang penangkapan ikan, budidaya, pengolahan hasil laut, logistik perikanan, dan konservasi laut terus meningkat, baik di dalam negeri maupun untuk kebutuhan pasar tenaga kerja luar negeri. Ini membuka ruang bagi Politeknik KP Sorong untuk memperkuat peran sebagai penyedia SDM vokasional yang siap kerja dan tersertifikasi. Namun, tantangan ekonomi juga muncul, terutama terkait keterbatasan anggaran operasional

pendidikan vokasi, ketergantungan terhadap dana dari pemerintah pusat, dan minimnya investasi sektor swasta dalam pengembangan pendidikan maritim di wilayah timur. Ketimpangan pembangunan antara barat dan timur Indonesia turut mempengaruhi daya dukung ekonomi lokal terhadap institusi pendidikan tinggi, termasuk dalam aspek dukungan infrastruktur, biaya pendidikan, dan lapangan kerja lulusan.

3. Sosial (Sociocultural)

Faktor sosial memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pendidikan vokasi di sektor kelautan dan perikanan. Masyarakat pesisir di Papua Barat Daya, tempat Politeknik KP Sorong berada, memiliki kedekatan historis dan kultural dengan laut sebagai sumber kehidupan, namun di sisi lain, masih menghadapi tantangan dalam akses pendidikan, rendahnya literasi digital, dan keterbatasan partisipasi perempuan dalam sektor maritim. Persepsi sosial terhadap pendidikan vokasi pun masih perlu diperkuat agar dipandang sebagai jalur pendidikan yang bermartabat dan memiliki prospek karier yang menjanjikan. Oleh karena itu, pendekatan institusi terhadap masyarakat haruslah inklusif dan berbasis kearifan lokal, dengan mendorong kesadaran akan pentingnya pendidikan tinggi kelautan dan perikanan sebagai alat pemberdayaan masyarakat pesisir. Selain itu, perubahan demografis dan gaya hidup generasi muda yang cenderung urban dan digital menuntut institusi untuk menyajikan pendidikan yang relevan, modern, dan fleksibel.

4. Teknologi (Technological)

Teknologi merupakan faktor eksternal yang paling cepat berubah dan berdampak langsung pada semua aspek pendidikan vokasi. Kemajuan teknologi seperti Artificial Intelligence (AI), machine learning, big data, drone perikanan, serta sistem IoT pada akuakultur membuka peluang bagi Politeknik KP Sorong untuk melakukan transformasi sistem pembelajaran, laboratorium, dan praktik kerja industri. Digitalisasi kurikulum dan pengembangan platform pembelajaran berbasis Learning Management System (LMS) menjadi keharusan, bukan lagi pilihan. Namun demikian, keterbatasan infrastruktur TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) serta kesenjangan kemampuan digital di antara dosen dan mahasiswa masih menjadi hambatan yang harus diatasi secara bertahap melalui pelatihan, investasi peralatan, dan integrasi teknologi dalam semua lini layanan kampus. Selain itu, kemampuan adaptasi terhadap perubahan teknologi perlu dijadikan indikator utama dalam pengembangan SDM institusi ke depan.

5. Lingkungan (Environmental)

Aspek lingkungan menjadi krusial, terutama bagi institusi pendidikan yang berada di sektor kelautan dan perikanan. Politeknik KP Sorong beroperasi di wilayah yang sangat rentan terhadap dampak perubahan iklim, penurunan kualitas ekosistem laut, kerusakan terumbu karang, dan overfishing. Ancaman ini bukan hanya tantangan eksternal, tetapi juga panggilan akademik untuk mengambil peran strategis dalam mitigasi dan adaptasi perubahan iklim. Isu-isu seperti blue economy, konservasi laut, dan karbon biru (blue carbon) perlu menjadi bagian terintegrasi dari riset, pengajaran, dan pengabdian kepada masyarakat. Institusi juga memiliki tanggung jawab moral untuk menanamkan kesadaran lingkungan kepada mahasiswa, serta mengembangkan program studi dan kurikulum yang relevan dengan pengelolaan sumber daya laut secara berkelanjutan. Keberhasilan institusi dalam berkontribusi terhadap pelestarian

lingkungan akan menjadi nilai tambah yang kuat dalam membangun legitimasi sosial dan akademik.

6. Legal (Legal and Regulatory)

Dalam aspek legal, kerangka regulasi pendidikan tinggi dan sektor kelautan-perikanan di Indonesia terus berkembang untuk mendorong peningkatan mutu, tata kelola yang baik, dan otonomi kelembagaan. Keberadaan regulasi seperti Permendikbudristek tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, kebijakan IKU, serta sistem akreditasi berbasis outcome menjadi acuan penting dalam penyusunan strategi dan pengukuran kinerja institusi. Di sektor kelautan dan perikanan, berbagai peraturan teknis dari KKP mengenai perikanan tangkap, budidaya, pengawasan, dan konservasi juga memberikan arah bagi pengembangan kurikulum, riset, dan praktik vokasional. Namun, tantangan utama adalah kompleksitas dan dinamisnya perubahan regulasi, yang sering kali memerlukan respons cepat dari institusi, baik dalam bentuk penyesuaian program maupun restrukturisasi kelembagaan. Di sisi lain, isu perlindungan data, tata kelola aset negara, dan regulasi kerja sama internasional juga menjadi aspek yang harus dikelola dengan cermat untuk menjamin kepatuhan dan kelancaran operasional institusi.

Dengan memahami posisi strategis institusi melalui pendekatan SWOT dan PESTEL ini Politeknik KP Sorong memiliki landasan yang kuat untuk merancang strategi yang adaptif, inovatif dan berorientasi jangka panjang. Analisis ini menjadi dasar dalam mengidentifikasi prioritas pengembangan, mengoptimalkan potensi yang ada dan mengantisipasi risiko-risiko yang mungkin muncul selama periode pelaksanaan Renstra 2025–2029.

BAB 3. VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN STRATEGIS

3.1 Visi

"Menjadi Institusi Pendidikan Vokasi Kelautan dan Perikanan yang Unggul, Adaptif, Berbasis Penelitian dan Inovasi untuk Mendukung Pengembangan Blue Economy demi Terwujudnya Pembangunan Berkelanjutan di Kawasan Indonesia Timur."

3.2 Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan vokasi yang unggul, berbasis kompetensi, inovatif, adaptif terhadap perubahan iklim, serta berorientasi pada kebutuhan industri kelautan dan perikanan berkelanjutan
2. Melaksanakan penelitian terapan yang inovatif, unggul, dan kolaboratif di bidang mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, pengembangan ekonomi biru (blue economy) dan optimalisasi potensi karbon biru (blue carbon)
3. Melaksanakan pengabdian masyarakat berbasis pemberdayaan dengan pendekatan partisipatif dan berkelanjutan, terutama dalam implementasi praktik blue economy dan pengelolaan sumber daya kelautan berbasis blue carbon untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir
4. Mengembangkan tata kelola institusi yang transparan, akuntabel, efektif, dan efisien serta memperluas jejaring kerjasama strategis dengan pemerintah, industri, perguruan tinggi dan lembaga internasional
5. Membentuk lulusan yang memiliki karakter kuat, integritas, semangat kewirausahaan, peduli lingkungan, tanggap terhadap tantangan perubahan iklim serta memiliki tanggung jawab sosial dan etika profesi yang tinggi
6. Mengembangkan kapasitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan secara berkelanjutan untuk menghasilkan SDM yang kompeten, inovatif, adaptif serta mampu menjadi penggerak utama pembangunan sektor kelautan dan perikanan di Kawasan Indonesia Timur
7. Mengembangkan dan menyediakan sarana-prasarana pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang modern, berteknologi tinggi, ramah lingkungan serta mendukung pengembangan blue economy secara optimal

3.3 Tujuan Strategis

1. Menghasilkan lulusan yang kompeten, adaptif, inovatif dan berdaya saing tinggi yang mampu menjawab tantangan perubahan iklim serta mengimplementasikan prinsip-prinsip blue economy
2. Menghasilkan karya penelitian terapan dan inovasi yang relevan, unggul serta berdampak luas dalam mendukung pengembangan ekonomi biru serta mitigasi dan adaptasi perubahan iklim

3. Meningkatkan kualitas, kuantitas dan dampak kegiatan pengabdian masyarakat berbasis ekonomi biru dan pengelolaan karbon biru guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir secara berkelanjutan
4. Mewujudkan tata kelola institusi yang baik (good governance) melalui sistem manajemen yang efektif, transparan, akuntabel serta memperluas kemitraan strategis dengan stakeholder lokal, nasional dan internasional di bidang kelautan dan perikanan
5. Menghasilkan lulusan dengan karakter kepemimpinan, kewirausahaan, integritas, peduli lingkungan serta tanggap terhadap permasalahan global khususnya perubahan iklim dan pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan
6. Mengembangkan kapasitas sumber daya manusia institusi secara berkelanjutan melalui pendidikan, pelatihan, sertifikasi dan peningkatan kompetensi berbasis kebutuhan strategis institusi dalam menghadapi tantangan global dan lokal
7. Menyediakan fasilitas dan infrastruktur pendidikan, penelitian serta pengabdian masyarakat yang memadai, modern, ramah lingkungan, dan mampu mendukung pengembangan keunggulan institusi dalam penelitian inovatif blue economy dan optimalisasi blue carbon

3.4 Sasaran Strategis

1. Sasaran Strategis Bidang Pendidikan

- Meningkatnya kualitas kurikulum pendidikan vokasi yang relevan dengan kebutuhan industri kelautan dan perikanan serta adaptif terhadap isu perubahan iklim
- Terwujudnya peningkatan jumlah lulusan yang memiliki kompetensi unggul, berdaya saing global dan memiliki sertifikasi keahlian profesi di bidang kelautan dan perikanan
- Tercapainya peningkatan daya serap lulusan di industri maupun dunia kerja minimal sebesar 90% dalam waktu maksimal 1 tahun setelah lulus

2. Sasaran Strategis Bidang Penelitian

- Tercapainya peningkatan jumlah penelitian terapan yang berorientasi pada inovasi di bidang adaptasi dan mitigasi perubahan iklim dan blue economy minimal 20% per tahun
- Tersedianya publikasi hasil penelitian di jurnal nasional dan internasional bereputasi meningkat minimal 15% setiap tahun
- Tercapainya peningkatan jumlah Hak Kekayaan Intelektual (HKI), paten dan prototype yang dihasilkan dari penelitian minimal 10% setiap tahun

3. Sasaran Strategis Bidang Pengabdian kepada Masyarakat

- Meningkatnya jumlah program pengabdian kepada masyarakat berbasis pemberdayaan ekonomi pesisir dan blue economy minimal 15% setiap tahun
- Terwujudnya peningkatan kesejahteraan masyarakat sasaran melalui transfer teknologi tepat guna dan implementasi hasil riset terapan secara nyata di masyarakat pesisir

- Meningkatnya jumlah kemitraan yang aktif dengan komunitas lokal dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat minimal 10% per tahun

4. Sasaran Strategis Bidang Tata Pamong, Tata Kelola, dan Kerjasama

- Tercapainya sistem tata kelola institusi yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel melalui penerapan good governance yang terintegrasi di semua unit kerja
- Meningkatnya jumlah kerjasama strategis nasional maupun internasional, khususnya dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengembangan ekonomi biru minimal 20% selama periode 2025–2029
- Terwujudnya akreditasi institusi dan program studi dengan predikat unggul (A) dari BAN-PT/LAM, serta pengakuan internasional

5. Sasaran Strategis Bidang Pembinaan Karakter

- Terwujudnya sistem pembinaan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum pendidikan, mencakup nilai integritas, jiwa kewirausahaan, kesadaran lingkungan, tanggung jawab sosial dan kepemimpinan
- Tercapainya peningkatan indeks kepuasan stakeholder terhadap karakter dan sikap lulusan minimal 85% selama periode 2025–2029
- Meningkatnya partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan yang mendukung pengembangan karakter, kepemimpinan dan kewirausahaan berbasis lingkungan

6. Sasaran Strategis Bidang Sumber Daya Manusia (SDM)

- Terwujudnya peningkatan kualitas dosen dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi relevan melalui pendidikan lanjutan, pelatihan teknis, sertifikasi kompetensi serta program magang industri minimal 20% setiap tahun
- Tercapainya peningkatan jumlah dosen dengan jenjang pendidikan minimal magister (S2) dan doktor (S3) minimal sebesar 90% selama periode 2025–2029
- Terwujudnya peningkatan kesejahteraan tenaga pendidik dan kependidikan berbasis kinerja dan produktivitas

7. Sasaran Strategis Bidang Sarana dan Prasarana

- Tercapainya pembangunan sarana dan prasarana pendidikan yang modern, berbasis teknologi tinggi dan ramah lingkungan dalam menunjang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat secara optimal
- Terwujudnya laboratorium terpadu dan fasilitas penelitian unggulan untuk mendukung riset inovatif di bidang blue economy, blue carbon dan mitigasi perubahan iklim
- Tersedianya sarana pembelajaran digital (e-learning) yang lengkap dan terintegrasi dalam mendukung pembelajaran hybrid atau blended learning secara optimal

BAB 4. STRATEGI DAN PROGRAM UNGGULAN

4.1 Strategi Pencapaian Rencana Strategis Perguruan Tinggi

Sebagai upaya untuk mewujudkan visi dan misi serta mencapai tujuan strategis institusi, diperlukan serangkaian strategi implementatif yang adaptif, kolaboratif, dan berbasis inovasi. Strategi-strategi ini dirancang untuk menjawab tantangan global, sekaligus memanfaatkan peluang strategis dalam pengembangan pendidikan vokasi kelautan dan perikanan. Berikut adalah uraian strategi pencapaian dalam bentuk naratif.

Strategi pertama adalah meningkatkan pendanaan riset melalui hibah nasional dan internasional. Hal ini dapat dicapai dengan mendorong dosen dan peneliti untuk secara aktif mengajukan proposal penelitian ke berbagai skema kompetitif, baik dari dalam negeri (seperti BRIN, LPDP, maupun Kemendikbudristek) maupun luar negeri (seperti UNDP, GIZ, atau lembaga donor internasional lainnya). Untuk mendukung hal ini institusi perlu membentuk unit layanan riset dan proposal yang bertugas memberikan pendampingan substantif dan administratif. Selain itu, kolaborasi strategis dengan mitra industri dan lembaga penelitian menjadi penting untuk meningkatkan relevansi dan dampak dari riset yang dilakukan, khususnya yang berfokus pada isu-isu ekonomi biru dan perubahan iklim.

Strategi kedua adalah penguatan program Kampus Merdeka melalui kemitraan dengan industri. Dalam konteks pendidikan vokasi, sinergi dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) sangat penting untuk memastikan lulusan memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Oleh karena itu, kurikulum perlu dirancang secara adaptif dan berbasis industri, serta didukung oleh program magang, proyek riset bersama, inkubasi bisnis dan teaching factory. Institusi juga perlu menjalin kerja sama formal dengan mitra industri untuk mengembangkan program berbasis pengalaman langsung sekaligus menyusun sistem rekognisi pembelajaran di luar kampus yang fleksibel dan kredibel sesuai semangat Merdeka Belajar.

Strategi ketiga adalah digitalisasi layanan akademik dan non-akademik. Transformasi digital menjadi keharusan dalam menyelenggarakan pendidikan yang efisien, transparan, dan akuntabel. Oleh karena itu, institusi perlu mengembangkan sistem informasi akademik (SIKAD) terintegrasi yang mencakup seluruh proses pembelajaran, penilaian, hingga pelaporan. Di luar aspek akademik, layanan administratif seperti keuangan, kepegawaian, logistik, dan layanan mahasiswa juga perlu diotomatisasi melalui platform digital. Pembelajaran daring dan hybrid learning harus dioptimalkan untuk memperluas akses dan fleksibilitas, sementara teknologi seperti big data dan kecerdasan buatan (AI) dapat dimanfaatkan untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis data.

Strategi keempat adalah mengintegrasikan nilai-nilai blue economy dalam kurikulum dan program pengabdian kepada masyarakat. Institusi perlu merancang kurikulum yang mencakup mata kuliah dan modul tentang ekonomi biru, karbon biru, dan keberlanjutan sumber daya laut. Selain itu, program pengabdian kepada masyarakat harus diarahkan pada penguatan praktik ekonomi biru yang berkelanjutan, konservasi wilayah pesisir, dan pemberdayaan komunitas lokal. Kolaborasi dengan pemangku kepentingan setempat dapat menghasilkan desa binaan yang menjadi laboratorium inovasi sosial dalam pengelolaan sumber daya kelautan.

Strategi kelima adalah peningkatan kapasitas dosen dan tenaga kependidikan secara berkelanjutan. Penguatan sumber daya manusia dilakukan melalui pelatihan, program sertifikasi, studi lanjut, dan pengembangan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan strategis institusi. Dosen perlu difasilitasi untuk mengikuti program doktoral, postdoctoral, serta pelatihan pedagogik dan digitalisasi pembelajaran. Di sisi lain, tenaga kependidikan juga perlu dibekali dengan keterampilan teknis dan manajerial agar mampu mendukung transformasi kelembagaan secara menyeluruh. Insentif berbasis kinerja dapat diberikan untuk mendorong produktivitas dan kualitas kerja.

Strategi keenam adalah penguatan jejaring kemitraan di tingkat lokal, nasional, dan internasional. Kolaborasi strategis menjadi faktor kunci dalam meningkatkan daya saing institusi. Oleh karena itu, institusi harus aktif menjalin kemitraan dengan pemerintah, industri, perguruan tinggi, dan lembaga internasional. Keanggotaan dalam konsorsium riset, partisipasi dalam forum ilmiah global, serta pengembangan proyek bersama dapat memperluas eksposur dan meningkatkan reputasi institusi. Untuk mengelola kemitraan ini secara optimal, dibutuhkan unit khusus yang bertugas menangani kerjasama strategis secara profesional dan berkelanjutan.

4.2 Program Prioritas

Salah satu program prioritas yang menjadi tulang punggung pencapaian visi institusi adalah Program Penguatan Riset dan Inovasi. Program ini difokuskan pada peningkatan kapasitas penelitian dosen dan mahasiswa melalui pemberian hibah riset internal dan fasilitasi akses ke hibah eksternal, baik dari lembaga nasional seperti BRIN dan Kemendikbudristek, maupun dari mitra internasional. Kegiatan dalam program ini mencakup pendampingan penulisan proposal, penguatan budaya riset terapan yang relevan dengan sektor kelautan dan perikanan, serta publikasi hasil penelitian di jurnal bereputasi dan forum ilmiah internasional. Selain itu, program ini juga mendorong pengembangan prototipe dan inovasi teknologi yang mendukung penguatan ekonomi biru dan mitigasi perubahan iklim.

Program berikutnya adalah Program Digitalisasi Kampus yang bertujuan untuk mentransformasi tata kelola institusi menuju layanan yang modern, efisien, dan berbasis teknologi. Implementasi program ini dilakukan melalui pengembangan dan optimalisasi sistem informasi akademik terintegrasi, serta penerapan platform Learning Management System (LMS) untuk mendukung pembelajaran daring dan hybrid. Selain aspek pembelajaran, digitalisasi juga mencakup layanan administrasi seperti keuangan, kepegawaian, dan logistik, guna mempercepat proses pelayanan serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.

Dalam upaya memperluas jejaring global dan meningkatkan daya saing institusi Program Internasionalisasi menjadi prioritas utama. Program ini diarahkan pada peningkatan kerja sama akademik dan riset dengan universitas-universitas top dunia, pertukaran mahasiswa dan dosen, serta partisipasi dalam proyek internasional di bidang kelautan, perubahan iklim, dan pengembangan berkelanjutan. Di samping itu program ini juga mencakup pengembangan kurikulum berstandar internasional, peningkatan kompetensi bahasa asing bagi sivitas akademika serta fasilitasi akreditasi internasional bagi program studi.

Selanjutnya, institusi juga menjalankan Program Penguatan Link and Match dengan Industri, yang bertujuan untuk menyelaraskan proses pendidikan vokasi dengan kebutuhan dunia kerja. Melalui program ini, kampus menjalin kemitraan strategis dengan industri maritim, perikanan,

dan teknologi kelautan dalam bentuk penyusunan kurikulum bersama, program magang industri, teaching factory dan kegiatan kolaboratif lainnya. Program ini juga mendorong keterlibatan langsung praktisi industri sebagai dosen tamu atau mentor dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek.

Dalam mendukung misi pengabdian kepada masyarakat dan pembangunan berkelanjutan di kawasan pesisir, Program Desa Mitra Berbasis Blue Economy menjadi salah satu inisiatif unggulan. Melalui pendekatan partisipatif, program ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat pesisir dengan mengintegrasikan praktik ekonomi biru, konservasi sumber daya laut, dan pemanfaatan potensi karbon biru (blue carbon). Kegiatan yang dilakukan meliputi pelatihan, pendampingan usaha mikro berbasis hasil laut, pengelolaan ekowisata bahari, serta penguatan kelembagaan lokal yang berkelanjutan.

Terakhir, Program Pengembangan Kapasitas SDM dilaksanakan untuk memastikan bahwa dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa memiliki kompetensi unggul yang relevan dengan tantangan lokal dan global. Program ini mencakup pelatihan bersertifikat, program beasiswa studi lanjut (S2/S3), penguatan soft skills dan hard skills, serta pengembangan kepemimpinan akademik. Khusus bagi mahasiswa, program ini juga diarahkan untuk membentuk karakter yang tangguh, berjiwa wirausaha, peduli lingkungan, dan adaptif terhadap perubahan iklim.

BAB 5. IMPLEMENTASI, MONITORING DAN EVALUASI

5.1 Implementasi Renstra

Pelaksanaan Renstra perguruan tinggi membutuhkan pendekatan yang terstruktur dan kolaboratif. Setiap program dan kegiatan yang dirumuskan dalam dokumen Renstra harus diturunkan ke dalam rencana operasional yang jelas baik dalam hal penanggung jawab pelaksana, alokasi sumber daya maupun tahapan waktu (timeline). Hal ini penting agar seluruh elemen institusi memiliki arah dan komitmen yang sama dalam mencapai visi dan tujuan strategis lembaga.

1. Pembagian Peran dan Tanggung Jawab dalam Eksekusi Program

Implementasi Renstra dilakukan melalui koordinasi lintas unit kerja di lingkungan perguruan tinggi. Setiap program strategis akan dijalankan oleh unit pelaksana teknis dan administratif yang relevan, dengan tanggung jawab yang terbagi sebagai berikut:

- Pimpinan Institusi (Direktur/Rektor): Bertanggung jawab atas pengambilan keputusan strategis, alokasi anggaran dan pengawasan umum terhadap pelaksanaan Renstra. Pimpinan juga memastikan sinkronisasi dengan kebijakan nasional dan menjalin hubungan eksternal dengan mitra industri dan lembaga donor.
- Senat Akademik dan Unit Akademik (Jurusan/Prodi): Memainkan peran utama dalam implementasi kebijakan akademik, pengembangan kurikulum berbasis blue economy serta pelaksanaan program Merdeka Belajar dan penelitian terapan.
- Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M): Bertanggung jawab atas koordinasi program riset dan inovasi, pemberian hibah internal, fasilitasi publikasi ilmiah dan pelaksanaan kegiatan pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat pesisir.
- Pusat Pengembangan SDM dan Unit Kepegawaian: Melaksanakan pelatihan, sertifikasi dan pengembangan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan, termasuk fasilitasi studi lanjut dan pengembangan kepemimpinan.
- Unit Teknologi Informasi dan Sistem Digital: Menangani proses digitalisasi layanan kampus, pengembangan platform Learning Management System (LMS) dan keamanan data institusional.
- Biro Perencanaan dan Kerja Sama: Mengkoordinasikan penyusunan rencana operasional tahunan (Renop), pelaporan kinerja serta pengembangan kemitraan lokal, nasional, dan internasional.

Dengan pembagian peran yang jelas maka diharapkan tidak terjadi tumpang tindih kewenangan dan pelaksanaan program dapat dilakukan secara sinergis, efektif dan terukur.

Timeline Pelaksanaan Renstra 2025–2029

Untuk memastikan ketercapaian sasaran strategis secara bertahap dan sistematis, pelaksanaan program dalam Renstra ini dibagi ke dalam lima fase tahunan sebagai berikut:

Tahun	Fokus Implementasi
2025	Fokus pada penguatan infrastruktur dasar dan peningkatan kapasitas SDM. Kegiatan utama meliputi pembangunan atau pembaruan sarana dan prasarana pendidikan, rekrutmen dan pelatihan SDM baru serta penyusunan kebijakan internal yang mendukung transformasi kelembagaan.
2026	Penekanan pada peningkatan kolaborasi dengan industri dan mitra internasional. Tahun ini difokuskan pada peluncuran program magang industri, riset bersama serta perluasan jejaring global melalui perjanjian kerja sama strategis.
2027	Tahun percepatan digitalisasi kampus secara menyeluruh. Seluruh layanan akademik dan non-akademik mulai beroperasi secara digital, termasuk pembelajaran daring, sistem informasi akademik serta sistem pendukung manajemen berbasis cloud.
2028	Merupakan fase evaluasi capaian kinerja dan penyesuaian strategi. Evaluasi dilakukan berdasarkan indikator kinerja utama (IKU) dan hasil audit mutu internal, yang akan menjadi dasar revisi sebagian program dan penyesuaian target jika diperlukan.
2029	Fokus pada finalisasi pelaksanaan program Renstra dan penyusunan draft awal Renstra periode berikutnya (2030–2034). Kegiatan evaluatif dan reflektif diperkuat untuk memastikan keberlanjutan program dan peningkatan kualitas kelembagaan secara menyeluruh.

5.2 Indikator Kinerja dan Target Capaian

Dalam kerangka implementasi Rencana Strategis (Renstra) setiap sasaran strategis perlu dirinci ke dalam indikator kinerja utama (IKU) yang bersifat spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan dan berbatas waktu (*SMART: Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound*). Keberadaan IKU memungkinkan institusi untuk memantau kemajuan pencapaian sasaran secara objektif, serta menjadi dasar evaluasi dan pengambilan keputusan berbasis data (*evidence-based policy*). IKU juga berfungsi sebagai alat untuk membangun akuntabilitas internal dan eksternal terhadap penggunaan sumber daya dan capaian tridharma perguruan tinggi.

Misalnya pada sasaran strategis untuk *menghasilkan lulusan yang kompeten, adaptif, inovatif, dan berdaya saing tinggi*, indikator kinerjanya dapat berupa persentase lulusan yang memperoleh pekerjaan dalam waktu enam bulan setelah kelulusan, jumlah lulusan yang memiliki sertifikasi kompetensi industri, serta jumlah mahasiswa yang mengikuti program MBKM. Target capaian dapat ditetapkan secara bertahap seperti 60% lulusan terserap industri dalam waktu enam bulan pada tahun 2025 meningkat menjadi 80% pada tahun 2029.

Untuk sasaran strategis di bidang riset dan inovasi, indikator kinerja dapat mencakup jumlah publikasi ilmiah terindeks nasional dan internasional, jumlah penelitian terapan yang menghasilkan prototipe atau teknologi siap guna serta jumlah dana hibah penelitian yang diperoleh dari eksternal. Target capaian disusun secara progresif, misalnya: 30 publikasi

terindeks SINTA tahun 2025, meningkat menjadi 70 publikasi tahun 2029 serta minimal 5 paten atau HKI dalam lima tahun.

Dalam pengabdian masyarakat, IKU yang relevan antara lain adalah jumlah program pemberdayaan masyarakat yang berbasis blue economy dan blue carbon, jumlah mitra desa binaan aktif dan tingkat kepuasan masyarakat terhadap dampak program pengabdian. Targetnya dapat disusun seperti 6 desa mitra aktif tahun 2026 atau capaian 85% tingkat kepuasan pada tahun 2028.

Untuk mewujudkan tata kelola institusi yang baik, indikatornya mencakup nilai evaluasi akuntabilitas kinerja institusi, tingkat kepatuhan terhadap sistem penjaminan mutu internal dan tingkat digitalisasi layanan akademik dan administrasi. Target capaian misalnya adalah memperoleh nilai "A" dalam evaluasi kelembagaan dari kementerian serta mencapai 100% digitalisasi layanan pada akhir tahun 2027.

Dalam pengembangan SDM, indikatornya dapat meliputi jumlah dosen yang bergelar doktor, jumlah tenaga kependidikan yang bersertifikasi profesional dan jumlah SDM yang mengikuti pelatihan berbasis kebutuhan strategis. Target capaian seperti 40% dosen bergelar S3 pada 2029 dan seluruh tenaga kependidikan bersertifikasi pada 2028 menjadi tolok ukur keberhasilan program.

Secara keseluruhan penetapan IKU dan target capaian menjadi fondasi penting bagi keberhasilan implementasi Renstra. Dengan indikator yang jelas dan target yang terukur, institusi dapat menjalankan siklus perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) sekaligus menjaga akuntabilitas terhadap seluruh pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal.

5.3 Evaluasi dan Perbaikan Strategi

Sebagai bagian dari siklus manajemen strategis yang berkelanjutan, pelaksanaan Rencana Strategis (Renstra) perguruan tinggi harus disertai dengan mekanisme evaluasi rutin untuk memastikan bahwa program dan kegiatan yang dilaksanakan berjalan sesuai arah dan target yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan setiap tahun sebagai bagian dari proses review kinerja tahunan, dengan fokus pada capaian indikator kinerja utama (IKU), efektivitas program, serta efisiensi penggunaan sumber daya. Selain evaluasi tahunan, pada tahun ketiga periode Renstra (tahun 2027) dilakukan evaluasi menyeluruh melalui mekanisme mid-term review. Evaluasi menengah ini menjadi momen penting untuk menilai konsistensi pencapaian terhadap visi dan misi, serta meninjau kembali relevansi program dalam konteks dinamika eksternal seperti perubahan kebijakan nasional, perkembangan teknologi, dan tantangan lingkungan global.

Dalam mendukung proses evaluasi tersebut, perguruan tinggi wajib menyusun laporan kinerja berbasis data (*data-driven performance report*) yang disusun secara objektif, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Laporan ini mencakup analisis kuantitatif atas pencapaian IKU dan indikator turunan lainnya, serta refleksi kualitatif terhadap faktor-faktor penghambat maupun pendorong pencapaian kinerja. Laporan kinerja ini menjadi instrumen utama dalam membangun akuntabilitas publik, khususnya kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*) seperti kementerian, mitra industri, masyarakat pengguna lulusan, serta lembaga pendanaan. Selain sebagai bentuk pertanggungjawaban, laporan ini juga menjadi dasar bagi evaluasi mutu internal dan eksternal, termasuk proses akreditasi institusi dan program studi.

Berdasarkan hasil evaluasi tahunan maupun mid-term review, institusi melakukan perbaikan strategi (strategic adjustment) untuk memastikan program tetap relevan, adaptif, dan berdampak nyata. Perbaikan strategi dapat berupa revisi target indikator, penyesuaian alokasi sumber daya, penghapusan program yang kurang efektif, atau pengembangan inisiatif baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan terkini. Proses ini menjadi bagian penting dari prinsip *continuous improvement* dalam manajemen mutu perguruan tinggi, serta mencerminkan fleksibilitas dan ketangguhan institusi terhadap perubahan lingkungan strategis. Dengan demikian, evaluasi dan perbaikan strategi bukan hanya berfungsi sebagai mekanisme kontrol, tetapi juga sebagai alat pembelajaran institusional menuju pencapaian visi secara optimal dan berkelanjutan.

BAB 6. PENUTUP

Rencana Strategis (Renstra) ini disusun sebagai dokumen arah kebijakan dan pedoman operasional pengembangan institusi pendidikan vokasi kelautan dan perikanan dalam kurun waktu lima tahun ke depan, yakni 2025–2029. Dokumen ini memuat secara komprehensif visi, misi, tujuan strategis, indikator kinerja utama (IKU), strategi pencapaian, program prioritas, mekanisme implementasi serta sistem evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Setiap elemen dalam Renstra dirancang secara integratif dan responsif terhadap tantangan zaman, termasuk perubahan iklim, disrupsi teknologi dan tuntutan globalisasi serta tetap berpijak pada kebijakan nasional seperti RPJMN dan Renstra Kemendikbudristek. Fokus strategis lembaga diarahkan pada penguatan kapasitas sumber daya manusia, pengembangan riset dan inovasi berbasis blue economy, digitalisasi tata kelola serta peningkatan kolaborasi dengan mitra industri dan internasional.

Melalui pelaksanaan Renstra ini, diharapkan seluruh sivitas akademika dan pemangku kepentingan dapat berperan aktif dalam mewujudkan visi institusi sebagai pusat pendidikan vokasi yang unggul, adaptif, dan berkontribusi nyata terhadap pembangunan berkelanjutan di kawasan Indonesia Timur. Implementasi strategi yang telah dirancang memerlukan komitmen, sinergi, dan dukungan penuh dari seluruh pihak—baik internal maupun eksternal—agar target yang telah ditetapkan dapat dicapai secara optimal. Semangat kolaboratif, inovatif, dan berorientasi pada hasil menjadi kunci utama untuk memastikan bahwa perguruan tinggi ini terus berkembang, menghasilkan lulusan yang kompeten dan berkarakter serta mampu memberikan solusi atas permasalahan riil yang dihadapi oleh masyarakat pesisir dan sektor kelautan secara luas.

LAMPIRAN

- Data pendukung analisis SWOT dan PESTEL
- Matriks perencanaan strategis
- Kebijakan nasional terkait pendidikan tinggi